

STRATEGI PENGEMBANGAN KOMODITAS PERTANIAN UNGGULAN DI KECAMATAN KALITIDU KABUPATEN BOJONEGORO

WIWIT RAHAYU

Staf Pengajar Jurusan Sosek Pertanian/Agrobisnis, Fakultas Pertanian, Univeristas Sebelas Maret

Masuk 22Desember 2010; Diterima 28 Januari 2011

ABSTRACT

This study aims to identify the classification of agricultural commodities in Kalitidu Subdistrict, Bojonegoro Regency and formulate alternative development strategy of pre-eminent agricultural commodities in Kalitidu Subdistrict Bojonegoro Regency.

The basic method used in this research is analytical descriptive method. Data used in this study are primary and secondary data. Data analysis methods used are (1) Klassen Typology analysis to determine the classification of agricultural commodities and (2) SWOT analysis to identify internal and external factors and alternative strategies in the development of pre eminent agricultural commodities.

Results of research using a Klassen Typology shows that classification of agricultural commodities in Kalitidu Subdistrict Bojonegoro regency consisting of four classifications of commodities, namely primary commodities is corn ; potential commodities are rice, chicken, egg duck ; commodities grown are cassava, green bean, coconut and retarded commodities are soybeans, chilli, cows, broiler chicken, Virginia tobacco, goat, peanut, and sheep. Alternative strategies for commodity corn is an optimal utilization of government support, the expansion of the marketing area of corn, optimization corn farm management, anticipating competition corn refined products market, the appropriate use of maize seed, optimizing the use of information technology to support the marketing of corn, optimizing anticipating flooding and improve the trading system of corn production facilities.

Keywords: Development Strategy, Pre-eminent Agriculture Commodity, Typology Klassen, SWOT Analysis

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah diartikan sebagai suatu usaha bersama antara pemerintah daerah beserta masyarakat dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dan membentuk kerja sama sehingga tercipta lapangan kerja baru dan merangsang tumbuhnya kegiatan perekonomian. Bojonegoro merupakan wilayah yang melaksanakan otonomi daerah dengan salah satu misi pembangunannya adalah “Pemberdayaan masyarakat dan mengoptimalkan potensi daerah”. Oleh karena itu Pemerintah Bojonegoro berkepentingan untuk mengenali daerahnya terutama berkaitan dengan keunggulan dan kelemahan sumber daya yang dimiliki sehingga kemudian dapat dirumuskan strategi

pengembangan sebagai dasar perencanaan pembangunan ekonomi.

Kecamatan Kalitidu merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bojonegoro dengan luas wilayah 84,33 km² terdiri dari dataran rendah yang sebagian besar berada di sepanjang Bengawan Solo. Potensi pertanian yang dimiliki Kecamatan Kalitidu cukup besar dilihat dari sektor pertanian yang mampu memberikan kontribusi sebesar 37,02% dari total PDRB Kecamatan Kalitidu pada tahun 2008. Selain itu Kecamatan Kalitidu memiliki luas lahan sawah dan ladang yang mencapai lebih dari 50% luas wilayah seluruhnya (BPS Bojonegoro, 2009). Hanya saja pengembangan potensi pertanian untuk mendukung perekonomian Kecamatan Kalitidu terhambat oleh bencana banjir yang selalu

Wiwit Rahayu : Strategi Pengembangan Komoditas Pertanian ...

melanda setiap tahun. Pada banjir Februari 2009, 19 desa dari 24 desa di Kecamatan Kalitidu tergenang banjir. Tanaman padi yang tergenang seluas 1710 ha, jagung 348 ha, palawija 28 ha, dan ternak kambing yang diungsikan sebanyak 280 ekor dan sapi sebanyak 808 ekor (Bakesbangpol dan Linmas, 2009).

Hal ini merupakan kondisi yang harus disikapi dan diantisipasi dengan baik oleh pemerintah Kabupaten Bojonegoro dan Kecamatan Kalitidu pada khususnya. Oleh karena itu penting untuk dilakukan identifikasi komoditi pertanian unggulan dan perumusan strategi pengembangannya agar potensi pertanian yang dimiliki Kecamatan Kalitidu dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi wilayahnya untuk mendukung kemajuan pembangunan ekonomi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi klasifikasi komoditas pertanian di Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.
2. Merumuskan alternatif strategi pengembangan komoditas pertanian unggulan yang dapat diterapkan di Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode dasar penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Jenis data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer meliputi faktor-faktor strategis baik faktor internal (kekuatan-kelemahan) dan faktor eksternal (peluang-ancaman) dari komoditas

pertanian unggulan yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data *Focus Group Discussion* (FGD). FGD melibatkan stakeholder antara lain petani, penyuluh pertanian, Kepala Desa, Camat, Staf Dinas Pertanian, BAPPEDA dan akademisi. Data sekunder meliputi data produksi komoditas pertanian, harga, dan laju pertumbuhannya, PDRB Kecamatan Kalitidu serta PDRB Kabupaten Bojonegoro tahun diperoleh melalui pencatatan dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Pertanian Kabupaten Bojonegoro.

Metode Analisis Data

1. Analisis Klasifikasi Komoditas Pertanian di Kecamatan Kalitidu

Penentuan klasifikasi komoditas pertanian di Kecamatan Kalitidu dilakukan dengan menggunakan pendekatan Tipologi Klassen yang pada dasarnya membagi komoditas pertanian berdasarkan dua indikator utama yaitu laju pertumbuhan dan kontribusi komoditas pertanian terhadap PDRB. Matrik Tipologi Klassen di disajikan pada Tabel 1. Laju pertumbuhan komoditas pertanian dihitung dari perubahan nilai produksi komoditas pertanian *i* dibandingkan dengan nilai produksi komoditas pertanian *i* pada tahun sebelumnya kali 100%. Kontribusi komoditas pertanian dihitung dengan membandingkan nilai produksi komoditas pertanian *i* dengan rata-rata total nilai produksi komoditas pertanian dikalikan 100%. Sedangkan kontribusi PDRB adalah kontribusi PDRB Kecamatan Kalitidu terhadap PDRB Kabupaten Bojonegoro. Nilai produksi komoditas dan PDRB yang dianalisis adalah data tahun 2007-2008.

Tabel 1. Matriks Tipologi Klassen

Rerata Kontribusi Sektoral Rerata Laju Pertum- buan Sektoral	Kontribusi Besar Kontribusi Komoditas Pertanian $i > \text{Kontribusi PDRB}$	Kontribusi Kecil Kontribusi Komoditas Pertanian $i < \text{Kontribusi PDRB}$
Tumbuh Cepat ($r_{\text{komoditas } i} > r_{\text{PDRB}}$)	Komoditas Prima	Komoditas berkembang
Tumbuh Lambat ($r_{\text{komoditas } i} < r_{\text{PDRB}}$)	Komoditas Potensial	Komoditas Terbelakang

Sumber: Widodo, 2006

Wiwit Rahayu : Strategi Pengembangan Komoditas Pertanian ...

- Γ komoditas i : Laju pertumbuhan komoditas i
- Γ PDRB : Laju pertumbuhan PDRB di Kecamatan Kalitidu

Laju pertumbuhan komoditas pertanian dihitung dari perubahan nilai produksi komoditas pertanian i dibandingkan dengan nilai produksi komoditas pertanian i pada tahun sebelumnya kali 100%. Kontribusi komoditas pertanian dihitung dengan membandingkan nilai produksi komoditas pertanian i dengan rata-rata total nilai produksi komoditas pertanian dikalikan 100%. Sedangkan kontribusi PDRB adalah kontribusi PDRB Kecamatan Kalitidu terhadap PDRB Kabupaten Bojonegoro. Nilai produksi komoditas dan PDRB yang dianalisis adalah data tahun 2007-2008.

2. Analisis Strategi Pengembangan Komoditas Pertanian di Kecamatan Kalitidu

Perumuskan alternatif strategi pengembangan komoditas pertanian di Kecamatan Kalitidu dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT. Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman dari faktor eksternal yang dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matriks SWOT disajikan pada Tabel 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Komoditas Pertanian di Kecamatan Kalitidu

Setiap daerah mempunyai potensi yang berbeda-beda sehingga akan membentuk

karakteristik perekonomian yang berbeda pula dengan daerah lain. Perekonomian daerah di Kecamatan Kalitidu didominasi oleh dukungan sektor pertanian yang memberikan kontribusi sebesar 37,02% dari total PDRB Kecamatan Kalitidu pada tahun 2008. Masing-masing komoditas pertanian memiliki tingkat laju pertumbuhan dan besar kontribusi yang berbeda-beda terhadap sektor pertanian di Kecamatan Kalitidu.

Kontribusi dan laju pertumbuhan komoditas pertanian di Kecamatan Kalitidu disajikan pada Tabel 3. Tabel 3 menunjukkan bahwa komoditas padi, jagung, dan ayam buras memiliki kontribusi lebih besar dibandingkan dengan kontribusi PDRB. Sedangkan komoditas yang lainnya memiliki kontribusi yang lebih kecil daripada kontribusi PDRB. Komoditas pertanian yang memiliki nilai laju pertumbuhan yang positif adalah jagung, ubi kayu, kacang hijau, kelapa dan telur itik. Kelima komoditas tersebut memiliki laju pertumbuhan lebih besar daripada laju pertumbuhan PDRB.

Klasifikasi Komoditas Pertanian di Kecamatan Kalitidu

Hasil analisis Tipologi Klasen Komoditas Pertanian di Kecamatan Kalitidu disajikan pada Tabel 4.

Tabel 2. Matriks SWOT

	Strenght (S) Menentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	Weakness (W) Menentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal
Opportunities (O) Menentukan 5-10 faktor-faktor peluang eksternal	Strategi S-O Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi W-O Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threats (T) Menentukan 5-10	Strategi S-T Menciptakan strategi yang	Strategi W-T Menciptakan strategi yang

Wiwit Rahayu : Strategi Pengembangan Komoditas Pertanian ...

faktor-faktor ancaman eksternal	menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman
---------------------------------	--	--

Sumber : Rangkuti, 2001

Tabel 3. Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Komoditas Pertanian di Kecamatan Kalitidu (%)

Klasifikasi Komoditas	Kontribusi Komoditas	Kontribusi PDRB	Laju Komoditas	Laju PDRB
Padi	55.39218821	3.442121	-9.75373481	7.43
Jagung	4.591168499		116.3280251	
Ubi Kayu	0.051017698		88.16772829	
Ketela Rambat	0.069597076		-21.40296294	
Kedelai	0.430051327		-12.24292962	
Kacang Tanah	0.105044243		-50.48628515	
Kacang Hijau	0.584129136		62.5600831	
Cabai	0.048392297		-33.74581447	
Kelapa	0.827286728		821.7178614	
Tembakau Virginia	1.274356989		-11.83350095	
Sapi	0.939302651		-4.727981998	
Kambing	0.747121166		-40.02499029	
Domba	0.812693198		-10.66551513	
ayam buras	32.72096834		-94.88742129	
ayam ras	1.388329963		-93.91478397	
Telur itik	0.018352471		43.27684352	

Sumber: Hasil Analisis Data Sekunder, 2010

Tabel 4. Matriks Tipologi Klassen Komoditas Pertanian di Kecamatan Kalitidu

Kontribusi Laju Pertumbuhan Komoditas	Kontribusi Komoditas	Kontribusi Besar (Kontribusi komoditas $i \geq$ Kontribusi PDRB)	Kontribusi Kecil (Kontribusi komoditas $i <$ Kontribusi PDRB)
Tumbuh Cepat ($r_{\text{komoditas } i} \geq r_{\text{PDRB}}$)		Komoditas Prima : Jagung,	Komoditas Berkembang : Ubi Kayu, Kacang Hijau, Kelapa, Telur Itik
Tumbuh Lambat ($r_{\text{komoditas } i} < r_{\text{PDRB}}$)		Komoditas Potensial : Padi, Ayam Buras	Komoditas Terbelakang : Ketela Rambat, Kedelai, Kacang tanah, Cabai, Tembakau Virginia, Sapi, Kambing, Domba, Ayam ras

Sumber: Hasil Analisis Data Sekunder, 2010

Wiwit Rahayu : Strategi Pengembangan Komoditas Pertanian ...

Secara rinci hasil klasifikasi komoditas pertanian di kecamatan Kalitidu adalah sebagai berikut:

1. Komoditas Prima

Komoditas prima di kecamatan Kalitidu adalah jagung. Komoditas ini mampu memberikan kontribusi sebesar 4,591 % yang melebihi kontribusi PDRB Kecamatan Kalitidu yaitu 3,44 %. Tanaman jagung potensial dibudidayakan di semua desa dengan produksi berkisar 14 – 16 kuintal per hektar. Produksi tertinggi di desa Katur seluas 43 hektar.

2. Komoditas Berkembang

Komoditas berkembang di Kecamatan Kalitidu antara lain ubi kayu, kacang hijau, kelapa dan telur itik. Komoditas-komoditas ini sebenarnya memberikan kontribusi kecil masing-masing 0,05%, 0,58%, 0,83 dan 0,01 %. Namun, keempat komoditas ini memiliki laju pertumbuhan yang tinggi yaitu 88,16%, 62,56%, 821,71 % dan 43,27%. Laju pertumbuhan tersebut melebihi laju pertumbuhan PDRB Kecamatan Kalitidu yaitu 7,43%. Tanaman ubi kayu dibudidayakan di 13 desa dengan luas panen antara 1 – 2 hektar dan produksi 14 ku/hektar. Luas panen kacang hijau mencapai 180 hektar dan tersebar di 13 desa dengan produktivitas sekitar 6,9 kw/hektar.

3. Komoditas Potensial

Komoditas potensial di Kecamatan Kalitidu meliputi padi dan ayam buras. Komoditas tersebut memiliki laju pertumbuhan yang lambat tetapi memberikan kontribusi yang besar bagi pendapatan daerah Kecamatan Kalitidu. Padi sawah merupakan komoditas yang dominan diusahakan oleh penduduk Kalitidu di 24 desa. Hal ini mengingat seluas 5508909 Ha wilayah ini berupa lahan sawah, 1235844 ha berupa ladang dan 1230413 ha berupa lahan pekarangan. Produksi padi sawah berkisar antara 64 – 75 ku/ha. Besarnya kontribusi komoditas padi sawah terkendala oleh bencana banjir yang sering melanda daerah ini sehingga untuk pada tahun 2007-2008 laju pertumbuhannya negatif karena pada banjir Desember 2007- Januari 2008 padi sawah yang tergenang seluas 1.660 Ha.

4. Komoditas Terbelakang

Kecamatan Kalitidu memiliki beberapa komoditas terbelakang yaitu ketela rambat,

kedelai, kacang tanah, cabai, tembakau virginia, sapi, kambing, domba dan ayam ras. Sebanyak 17 desa yang ada di Kecamatan Kalitidu mengusahakan kacang tanah dengan luas panen 244 hektar dan produksi berkisar 19 – 21 ku/hektar. Kedelai hanya dibudidayakan di 9 desa dengan luas 190 hektar dan produksi tertinggi di desa Katur yaitu seluas 56 hektar dengan produksi 8,6 ku/ha. Peternakan di Kecamatan Kalitidu kurang berkembang karena sapi, kambing, domba dan ayam ras masuk komoditi terbelakang yang berarti kontribusi terhadap PDRB kecil dan laju pertumbuhannya juga lambat.

Strategi Pengembangan Komoditas Pertanian Unggulan di Kecamatan Kalitidu

Hasil analisis tipologi Klassen menunjukkan bahwa komoditas pertanian unggulan (prima) di Kecamatan Kalitidu adalah jagung. Analisis SWOT terhadap faktor-faktor strategis pengembangan komoditas jagung, menghasilkan alternatif strategi pengembangan sebagaimana disajikan pada Tabel 5.

1. Pemanfaatan secara optimal dukungan pemerintah

Komoditas jagung merupakan komoditas yang didukung oleh pemerintah Bojonegoro terkait dengan pengembangannya. Dukungan pemerintah yang telah diberikan antara lain melalui kerja sama dengan produsen benih (PT.BISI Internasional) untuk meningkatkan kualitas benih jagung petani, melakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan kepada kelompok tani jagung terkait dengan teknis budidaya jagung, pemberian bantuan modal dari Dinas Ketahanan Pangan Bojonegoro. Oleh karena itu dalam rangka mengembangkan komoditas jagung, petani jagung sendiri hendaknya lebih aktif dalam merespon setiap kegiatan yang diselenggarakan pemerintah dan memanfaatkan bantuan atau subsidi pemerintah dengan lebih baik.

2. Perluasan daerah pemasaran jagung

Selama ini, jagung dijual ke pasar-pasar tradisional dan sebagian dijual ke pabrik Tortilla setempat. Kualitas jagung yang baik perlu diimbangi dengan upaya perluasan pasar, khususnya keluar wilayah Bojonegoro seperti ke

Wiwit Rahayu : Strategi Pengembangan Komoditas Pertanian ...

Ngawi, Madiun dan lain-lain. Selain itu perluasan pasar dapat dilakukan dengan memasarkan jagung ke pabrik tortilla di Kabupaten Bojonegoro maupun di luar Bojonegoro seperti PT Sinar Mulia yang terkenal dengan produk *Happytos Tortilla Chips di Malang*.

3. Pengoptimalan manajemen usahatani jagung
Salah satu masalah dalam pengembangan komoditas jagung adalah manajemen usahatani yang masih lemah.

Tabel 5. Alternatif Strategi Matriks SWOT Pengembangan Komoditas Jagung di Kecamatan Kalitidu

	Kekuatan-S	Kelemahan-W
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petani jagung sudah lama/berpengalaman dalam melakukan usahatani jagung 2. Motivasi petani untuk maju sangat tinggi 3. Kualitas jagung dan tortilla yang dihasilkan mampu bersaing dipasar 4. Karakteristik lahan sesuai untuk budidaya jagung 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produksi jagung masih rendah 2. Skala usahatani jagung masih kecil 3. Petani sulit mengakses saprodi, karena tata kelola yang rumit 4. Daya beli petani rendah (saprodi) 5. Petani tidak memiliki hubungan kemitraan dengan perusahaan (input) pendukung
<p>Peluang-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kegiatan magang kepada petani untuk meningkatkan pemahaman 2. Adanya bantuan modal dari Badan Ketahanan Pangan 3. Adanya kerjasama pemerintah dan produsen benih jagung 4. Terbuka pasar untuk jagung 5. Terdapat pabrik Tortilla 6. Penyuluh memiliki motivasi yang tinggi terhadap jagung 7. Terbukanya pasar untuk industry kerajinan berbahan baku kelobot jagung 	<p>Strategi S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pemanfaatkan secara optimal dukungan pemerintah(S1,S2,S3, S4,01,02,03, O6) 2) Perluasan daerah pemasaran jagung (S1,S2S3,01,02,04,05,07) 	<p>Strategi W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Penggunaan benih jagung yang berkualitas(W1,W2,03) 2) Pengoptimalan penggunaan teknologi informasi untuk mendukung pemasaran jagung (W5,04 ,05 ,06)
<p>Ancaman-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Serangan hama tikus masih sulit dikendalikan 2. Banyaknya pesaing (produsen) jagung dan tortilla dari daerah lain 3. Banjir tahunan mengancam produksi jagung 	<p>Strategi S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengoptimalan manajemen usahatani jagung(S1,S2, T2) 2) Antisipasi persaingan pasar tortilla(S3,T2) 	<p>Strategi W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengoptimalan upaya antisipasi banjir(W1,T3) 2) Perbaikan tata niaga sarana produksi jagung(W3,W4,T2)

Sumber: Analisis Data Primer, 2010

Wiwit Rahayu : Strategi Pengembangan Komoditas Pertanian ...

Petani kebanyakan mengusahakan jagung dengan manajemen usahatani seperti usaha subsisten padahal sebagian besar produknya dijual. Hasil panen jagung terkadang habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga (tidak ada saving) sehingga untuk masa tanam berikutnya harus mencari modal lagi/ mencari pinjaman ke orang lain ataupun kerabat. Oleh karena itu dalam pengembangan komoditas jagung diperlukan peningkatan pengetahuan petani terkait dengan manajemen usahatannya. Dengan demikian, petani dapat mengetahui untung/ruginya usaha tani jagung yang telah dijalankan. Implikasinya diharapkan petani akan lebih bijak dalam mengambil keputusan terkait dengan pengeluaran biaya usaha tani ataupun dalam mengalokasikan pendapatan dari usaha tani jagung. Antisipasi persaingan pasar produk tortila

Terbukanya pasar tortila menyebabkan produsen atau pengrajin tortila dari luar wilayah Bojonegoro ikut meramaikan pasar. Hal ini disatu sisi menjadi potensi sekaligus ancaman bagi pengrajin tortila di Bojonegoro..

4. Penggunaan benih jagung yang berkualitas

Salah satu kelemahan usaha tani jagung di Bojonegoro adalah penggunaan benih yang belum berkualitas baik. Sebenarnya, pemerintah telah menjalin kerjasama dengan perusahaan swasta (PT.BISI Internasional Tbk) dalam mensubsidi benih jagung bagi petani, namun masih banyak petani yang menggunakan benih seadanya/ yang dimiliki. Dalam rangka pengembangan komoditas jagung petani perlu didorong untuk menggunakan benih berkualitas dan fasilitasi sertapengawasan penggunaannya perlu ditingkatkan.

5. Pengoptimalan penggunaan teknologi informasi untuk mendukung pemasaran jagung

Pada era informasi, salah satu strategi yang dapat dikembangkan untuk pemasaran jagung adalah penggunaan internet. Selama ini, dalam bernegosiasi (jual beli) antara produsen dan konsumen harus bertatap muka langsung maka dengan teknologi telepon dan handphone biaya transportasi dapat lebih diminimalisir. Pengoptimalan upaya antisipasi banjir

Jagung merupakan salah satu komoditas yang tidak tahan pada banjir karena dapat

menyebabkan tanaman jagung busuk dan rusak. Mengingat potensi jagung yang sedemikian besar, maka sangat diperlukan upaya antisipasi banjir agar kerusakan yang ditimbulkan banjir dapat diminimalisir. Upaya bendung gerak dapat menjadi salah satu upaya antisipasi banjir.

6. Perbaikan tata niaga sarana produksi jagung
Permasalahan terkait tata niaga jagung adalah masih sulitnya akses untuk mendapatkan saprodi seperti benih jagung dan pupuk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Klasifikasi komoditas pertanian di Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro menggunakan Analisis Tipologi Klassen menghasilkan empat klasifikasi komoditas pertanian sebagai berikut (1) Komoditas Prima (jagung); (2) Komoditas Berkembang (ubi kayu, kacang hijau, kelapa, telur itik); (3) KomoditasPotensial (padi, ayam buras); (4) Komoditas Terbelakang (ketela rambat, kedelai, kacang tanah, cabai, tembakau virginia, sapi, kambing, domba, ayam ras) Alternatif strategi pengembangan komoditas pertanian unggulan dalam hal ini jagung sebagai komoditas prima di Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro adalah pemanfaatan secara optimal dukungan pemerintah, perluasan daerah pemasaran jagung, pengoptimalan manajemen usahatani jagung, antisipasi persaingan pasar produk tortila, penggunaan benih jagung yang berkualitas, pengoptimalan penggunaan teknologi informasi untuk mendukung pemasaran jagung, pengoptimalan upaya antisipasi banjir, perbaikan tata niaga sarana produksi jagung

Saran

Pemerintah dan kelompok tani di Kecamatan Kalitidu sebaiknya memperhatikan pengembangan komoditas jagung sebagai komoditas unggulan dengan menjadikan alternatif strategi yang dihasilkan dalam penelitian ini sebagai salah satu informasi dalam pengembangan komoditas jagung dalam mendukung peningkatan kinerja sektor pertanian di Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.

Wiwit Rahayu : Strategi Pengembangan Komoditas Pertanian ...

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). 2009. *Pemetaan Bencana Banjir Kabupaten Bojonegoro 2009*. Bojonegoro
- Badan Pusat Statistik. 2009. *Kecamatan Kalitidu dalam Angka*. BPS, Bojonegoro.
- Rangkuti, Fredy. 2001. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama Pustaka Utama. Jakarta
- Widodo, Tri. 2006. *Perencanaan Pembangunan : Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.